

JURNAL
FOTO *PREWEDDING*
DENGAN KONSEP LEVITASI
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL



Oleh:

T. Anugerah Umpola

NIM 111 0569 031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

201

**FOTO PREWEDDING DENGAN KONSEP LEVITASI
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**

T. Anugerah Umpola

1110569031

Mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Subarjo, Dusun Ngaggluk RT. 31, Sewon, Bantul

No. HP: 085294167010, E-mail: thomtampubolon@gmail.com

ABSTRAK

Tugas akhir ini membahas foto *prewedding* dengan konsep levitasi dalam fotografi komersial. Keunikan dari konsep levitasi adalah bisa membuat seseorang atau benda-benda seolah-olah melayang di udara dan melawan gravitasi bumi dalam sebuah foto. Tujuan dalam penciptaan karya fotografi ini adalah untuk menyampaikan sebuah pesan tentang fotografi *prewedding* menggunakan konsep levitasi dengan teknik fotografi. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah eksplorasi teknik *digital imaging* dengan rapi, sehingga terlihat nyata dan natural. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dan metode studi pustaka. Sementara itu, beberapa tahapan dan metode penciptaan yang digunakan adalah observasi, eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan akhir. Teknis yang digunakan dalam penciptaan fotografi ini adalah *lighting* dan olah digital. Sementara itu, proses perwujudan karya yang digunakan adalah persiapan alat, pemotretan, proses *editing* dengan komputer, dan proses cetak. Tema yang digunakan dalam pemotretan ini terdiri atas berbagai macam. Namun, tema yang ada tersebut tetap mengacu pada penggunaan konsep levitasi. Selain, itu, dalam proses olah foto digital, digunakan teknik penggabungan dua foto. Untuk sentuhan akhir, disesuaikan dengan konsep foto yang ada, sehingga dihasilkan foto yang tampak nyata dan natural.

kata kunci: *prewedding*, levitasi, fotografi komersial

Abstract

This final task discussed photo prewedding to the concept of levitation in photography commercial. Uniqueness from the concept of levitation was able to make somebody or objects as if suspended in the air and against gravity in a photograph. Purpose in the creation of work in photography this is to convey a message of something in photography prewedding using the concept levitation to technique photography. In addition, other purposes from the study is exploration digital technique imaging made, this is real and natural. Data collection method used is the method observation, and methods the literature study. Meanwhile, several stages of and methods the creation of used is observation, exploration, experimentation, and embodiment of the end. Technical used in the creation of photography this is lighting and treat digital. Meanwhile, the process embodiment work used is preparation instrument, shooting, the process editing with a computer, and the process of printing. The theme that is used in photo is composed of various. But, the theme that is was still in reference to the use of a

concept levitation. Besides, that, in the process of sports a digital photograph, used technique the merger of two photos. To touch the end, adapted to the concept of photos, thus produced a photograph seem real and natural.

key word: prewedding, levitation, commercial photography

I. PENDAHULUAN

Sekarang ini, kebutuhan akan fotografi semakin bertambah, tidak hanya untuk keperluan komersial, tetapi juga telah berkembang menjadi kebutuhan pribadi, seperti dokumentasi acara atau sekadar mengabadikan *moment* sekecil apapun yang sedang terjadi. Saat ini fotografi sangat mudah untuk dilakukan oleh siapa saja karena sudah ada banyak perangkat fotografi yang sangat mudah dioperasikan, seperti kamera pada ponsel, kamera *pocket*, dan DSLR (*digital single lens reflex*).

Perbedaan akan terlihat ketika kamera itu dioperasikan oleh orang yang tidak mengenal fotografi secara profesional dan fotografer profesional. Hal ini karena orang yang tidak mengenal fotografi secara profesional tidak mengetahui dengan baik apa saja fungsi dalam kamera dan teknik-teknik dalam memotret. Peluang-peluang seperti inilah yang dimanfaatkan oleh fotografer profesional untuk terus mengembangkan usaha dan bakatnya dalam dunia fotografi, sehingga tetap diperlukan untuk kebutuhan fotografi komersial.

Arti dari fotografi komersial adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian, dan lain-lain. Pada fotografi komersial, sang fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien. Dalam memotret benda mati atau yang sering disebut *still life photography*, sang fotografer harus bisa membuat objek diam tersebut agar terlihat hidup dan memiliki cita rasa seni yang cukup tinggi. Pada fotografi komersial, fotografer juga diharuskan jeli dan teliti dalam mengemas konsep foto. Biasanya fotografer komersial akan didampingi *art director* agar hasil fotonya dapat maksimal dan dapat memuaskan klien (Kiki: 2011: 12).

Salah satu acara penting yang tidak dilewatkan oleh masyarakat Indonesia adalah acara pernikahan (*wedding*). Masyarakat di Indonesia menganggap bahwa peristiwa-peristiwa dalam pernikahan perlu untuk diabadikan oleh jasa fotografer

profesional karena kemungkinan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup dan mereka menginginkan hasil yang tidak mengecewakan. Dokumentasi *wedding* ini biasanya dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan tradisi masyarakat Indonesia yang dimulai dengan acara tunangan, kemudian biasanya akan dilanjutkan dengan pernikahan. Pada waktu antara tunangan dan pernikahan, biasanya calon mempelai akan melakukan pemotretan yang dikenal dengan nama foto *prewedding*. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia karena mereka ingin menunjukkan kemesraannya melalui media fotografi *prewedding*. Foto tersebut nantinya akan dipamerkan pada saat resepsi pernikahan. Hal ini akhirnya menjadi budaya populer di kalangan calon mempelai di Indonesia yang sekarang ini berlomba-lomba untuk menampilkan foto-foto *prewedding* dengan konsep yang unik dan berbeda dari yang lain.

Kata *prewedding* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai foto sebelum pernikahan. Namun seiring waktu, banyak orang yang akhirnya menganggap bahwa foto ini berarti foto di suatu lokasi, dengan konsep serta pakaian yang memang dipersiapkan. Kemudian hasil foto tersebut dipajang pada acara resepsi, undangan dan souvenir pernikahan. (Fameel, 2012:15).

Ide dalam tugas akhir ini merupakan sebuah ekspresi bentuk visualisasi yang merupakan hasil imajinasi yang tercipta dari pengamatan berbagai objek yang ada. Timbulnya fantasi atau imajinasi didasarkan pada sumber yang melatarbelakangi. Latar belakang yang timbul karena didahului oleh proses penginderaan oleh mata yang kemudian oleh syaraf sensorik diteruskan ke otak (dikenal dengan proses berpikir). Setelah adanya perenungan, objek yang terlihat kadang akan menghadirkan sebuah gambaran baru yang disebut imajinasi atau fantasi.

Berawal dari sinilah penulis mendapatkan ide untuk menghasilkan karya komersial berupa fotografi *prewedding* yang merupakan budaya populer dan banyak digemari oleh masyarakat luas. Agar hasil dari fotografi *prewedding* ini lain daripada yang lain, penulis mengangkat tema yang unik, yaitu levitasi. Keunikan fotografi levitasi adalah bisa membuat seseorang atau benda seolah-

olah melayang di udara melawan gaya gravitasi bumi dalam sebuah foto (Adi, 2012:2).

II. METODE PENELITIAN

Beberapa tahapan dan metode yang digunakan dalam tugas akhir penciptaan ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dalam tugas akhir ini dilakukan untuk menentukan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi pemotretan. Setelah menentukan lokasi yang cocok, dilakukan pengamatan untuk menentukan *spot* yang cocok untuk merealisasikan ide. Dalam proses observasi ini, dilakukan juga pengamatan tentang arah datangnya cahaya, sehingga dapat mempermudah proses pemotretan.

Observasi yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu pergi ke tempat-tempat wisata seperti Tamansari, hutan pinus, dan pantai. Setelah itu, menentukan *spot* yang cocok dengan tema yang akan dipakai, apakah *spot* yang akan digunakan mampu menghasilkan foto yang bagus dengan *background* yang diinginkan. Setelah menentukan lokasi dan *spot*, penulis mengamati arah datangnya cahaya. Dari penentuan arah datangnya cahaya itu, bisa ditentukan jam berapa pemotretan akan dilakukan, sehingga cahaya yang dihasilkan di lokasi itu bisa maksimal dalam membantu proses pemotretan.

2. Eksplorasi

Beberapa hal dalam ekplorasi yang dilakukan, yaitu menentukan *angel* (arah kamera), *lighting*, konsep, *make up*, *wardrobe*, dan model. Menentukan *angel* sangat penting dalam proses pemotretan karena sangat mempengaruhi foto yang dihasilkan. Pengambilan *angel* yang sesuai akan sangat membantu dalam proses *editing*. Mengeksplorasi *lighting* juga sangat penting agar memberikan dimensi pada foto, sehingga objek yang difoto tidak menyatu dengan *background*. Konsep, *make up*, *wardrobe*, dan model juga merupakan hal yang penting untuk dieksplor karena berpengaruh pada keserasian dalam hasil foto. Keempat hal

tersebut juga membantu untuk membentuk sebuah komposisi yang menarik dalam sebuah foto.

Pemotretan levitasi dengan cara manual membutuhkan *shutter speed* yg tinggi agar diperoleh hasil foto yang tidak goyang. Penulis melakukan eksplorasi mode *lighting* HSS (*high speed sychronize*) pada *flash* yang digunakan. Apabila menggunakan *flash* pada umumnya, *shutter speed* tercepat hanya dibatasi sampai 1/200 hingga 1/300 tergantung kamera yang dipergunakan. Dengan menggunakan mode HSS, *shutter speed* mampu hingga kecepatan 1/8000, sehingga untuk melakukan pemotretan levitasi yang membutuhkan *shutter speed* yang tinggi masih dapat menggunakan *lighting*.

Penulis juga melakukan eksplorasi terhadap *angle* pemotretan karena kesalahan *angle* akan membuat foto levitasi tidak terlihat melayang. *Angle* yang tepat untuk memotret levitasi yaitu menggunakan *low angle* yaitu mengambil sudut pemotretan yang rendah.

Eksplorasi terhadap model dengan memberikan pemahaman dan cara-cara pose levitasi yang baik. Pose yang benar akan menghasilkan foto levitasi yang natural.

3. Eksperimentasi

Eksperimentasi dilakukan dengan mencoba untuk mempraktikan atau memperagakan pose levitasi terlebih dahulu. Praktik ini dilakukan agar tidak membahayakan model dan menemukan pose dan *angel* yang pas. Setelah itu dilakukan pemotretan dan hasilnya diolah dengan bantuan *photoshop*. Dalam proses eksperimentasi ini, penulis mencoba menggabungkan beberapa foto dan mengolahnya dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan foto yang tampak natural.

Eksperimentasi yang telah dilakukan oleh penulis di antaranya, yaitu mencoba alat apa yang dapat membantu model untuk berpose levitasi seperti yang diarahkan oleh fotografer. Beberapa alat yang digunakan, yaitu meja, kursi, atau

tangga. Alat-alat itu dicoba untuk mengetahui mana yang lebih mudah untuk digunakan model.

4. Perwujudan akhir

Perwujudan akhir dilakukan dengan memilih foto yang hasilnya memenuhi standar untuk membuat hasil akhir yang natural, kemudian menggabungkan beberapa foto yang dipilih dengan menggunakan *software photoshop* dan *software-software* lain yang membantu dalam proses olah foto digital. Hal ini dilakukan untuk membantu menghasilkan foto yang tampak natural dan meningkatkan kualitasnya. Hasil foto tersebut nantinya dicetak dalam ukuran kecil menggunakan kertas foto. Kemudian, akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian foto tersebut akan dicetak dalam ukuran besar.

Setelah melakukan observasi, eksperimentasi dan eksplorasi, penulis masuk dalam proses perwujudan akhir. Proses perwujudan akhir, yaitu hasil dari beberapa pemotretan akan dicoba digabungkan, sehingga menjadi satu-kesatuan. Penulis mencoba mengganti langit atau *background* dengan foto yang dirasa mampu membuat foto itu tampak alami. Kemudian foto tersebut akan melalui proses *editing* dan *finishing touch*, sehingga tampak alami. Selanjutnya, foto tersebut dicetak dalam beberapa material seperti kertas, kertas foto, kain atau kanvas untuk menemukan *display* yang cocok untuk digunakan.

III. PEMBAHASAN

Beberapa tahapan harus dilalui terlebih dahulu untuk membuat karya tugas akhir ini. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan agar hasil akhirnya tampak natural. Tahapan-tahapan yang harus dilalui antara lain mengamati atau survei lokasi pemotretan, menentukan waktu agar mendapatkan cahaya yang diinginkan, menentukan konsep yang sesuai dengan lokasi, memilih model yang sesuai dengan konsep, mempersiapkan alat-alat dan kebutuhan untuk memperlancar proses pemotretan, pemilihan *wardrobe*, dan *make up*.

Teknis fotografi dan teknis olah digital yang digunakan dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut.

1) *Lighting*

Proses penciptaan tugas akhir ini menggunakan teknik pencahayaan *mix light*, yaitu menggabungkan antara *available light* dengan *artificial light*.

1. *Available light* adalah cahaya yang berada di lokasi tersebut seperti matahari, lampu kota, lampu ruangan, dan lain-lain.
2. *Artificial light* adalah cahaya tambahan yang dengan sengaja diciptakan pada lokasi tersebut seperti lampu studio, *flash light*, senter dan lain-lain.

Teknik pencahayaan *mix light* yang diaplikasikan bertujuan agar karya foto yang diciptakan memberikan *mood* atau rasa sesuai konsep foto yang ingin ditampilkan.

Penulis menggunakan tiga jenis komposisi tata pencahayaan yaitu *main light*, *fill-in light*, dan *effect light*.

1. *Main light* merupakan cahaya utama yang intensitas cahayanya paling dominan. Proses pemotretan tugas akhir ini memanfaatkan *available light* yaitu matahari sebagai *main light*.
2. *Fill-in light* merupakan cahaya tambahan yang diciptakan untuk mengurangi bayangan yang ditimbulkan oleh *main light*. Intensitas cahaya pada *fill-in light* adalah setengah dari intensitas cahaya dari *main light*. Penulis menggunakan *flash light* dengan *softbox* sebagai *fill-in light*.
3. *Effect light* merupakan cahaya tambahan yang intensitasnya lebih besar dari *main light*. *Effect light* berfungsi untuk memberikan dimensi pada foto agar subyek tidak menyatu dengan *background*. *Effect light* yang digunakan dalam pemotretan tugas akhir ini adalah *flash light* dengan *standart reflector* ataupun *beautydish* sebagai aksesorisnya.

2) Olah digital

Olah digital yang digunakan dalam proses penciptaan tugas akhir ini adalah teknik *layer masking* pada *photoshop*. Teknik *layer masking* adalah teknik olah digital yang dipergunakan pada *photoshop* yang fungsinya untuk menyembunyikan sebagian atau keseluruhan gambar pada salah satu layer maupun beberapa layer. Berbeda dengan *erase* dan *cutting*, walaupun hasil akhir dari ketiga cara ini dapat terlihat serupa, tetapi *erase* dan *cutting* akan menghilangkan bagian dari foto yang telah ditentukan, sedangkan *layer masking* hanya menyembunyikan bagian yang kita tentukan dan bagian tersebut dapat dimunculkan kembali seperti semula.

Layer pertama adalah foto background dan *layer* kedua adalah foto background dengan obyek model dan alat bantu. Kemudian pada *layer* kedua dilakukan olah digital dengan teknik *layer masking* yaitu menghilangkan obyek alat bantu. Setelah obyek alat bantu dihilangkan maka terciptalah foto obyek model yang terlihat melayang atau sedang berlevitasi. Pada sentuhan akhirnya dilakukan pengolahan *tone* warna agar terlihat lebih menarik dan juga menambahkan efek *flare* matahari agar terlihat lebih dramatis.

1. Tahapan Perwujudan Karya

Tahapan perwujudan karya secara operasional melalui proses sebagai berikut.

1) Persiapan Alat

Mempersiapkan alat untuk pemotretan dan alat yang membantu proses pemotretan. Menggunakan dua kamera, yaitu kamera Nikon D300 dan kamera Canon 7D. Kemudian, mempersiapkan lensa dan *lighting* sesuai dengan kebutuhan di lokasi.

2) Pemotretan

Pemotretan dapat dilakukan dalam lokasi *indoor* ataupun *outdoor*. Penentuan lokasi ini didasarkan pada konsep yang akan disajikan. Penggunaan *lighting* dan *flash* disesuaikan dengan lokasi. Kedua alat ini

digunakan untuk menimbulkan efek dramatis pada model dan supaya terlihat ada dimensi antara model dan *background*.

3) Proses *Editing* dengan Komputer

Setelah proses pemotretan selesai, semua data dalam kamera ditransfer melalui komputer guna menyeleksi kembali data foto dan diolah melalui *software Adobe Photoshop CS6*. Olah foto terdiri dari pemilihan foto dengan komposisi dan teknis yang terbaik dari foto yang teknis dan komposisinya kurang baik seperti foto yang *out of focus*. Setiap foto yang terpilih akan diolah dengan melakukan *cropping* untuk menghasilkan komposisi yang baik sesuai dengan konsep penciptaan. Kemudian, foto-foto tersebut diolah menggunakan teknik *double exposure*. Teknik *double exposure* ini adalah menggabungkan dua foto menjadi satu. Kedua foto tersebut adalah foto objek dan foto *background*. Setelah itu, alat bantu levitasi akan dihapus. Agar hasilnya tampak seperti natural dilakukan pengolahan *tone* warna foto. Selain itu, ditambahkan juga efek *flare* agar foto terlihat lebih dramatis.

4) Proses Cetak

Setelah semua data foto diolah secara digital, data foto tersebut dicetak di tempat percetakan foto dengan menggunakan kertas foto berukuran 4R terlebih dahulu untuk dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah pemilihan foto oleh dosen pembimbing dan mendapatkan persetujuan, dilakukan pencetakan foto dalam ukuran besar untuk penyajian akhir.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang disimpulkan dari tugas akhir. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keunikan dari konsep fotografi levitasi adalah bisa membuat seseorang atau benda seolah-olah melayang di udara dan melawan gravitasi bumi dalam sebuah foto.
2. Ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelum melakukan pemotretan, yaitu survei lokasi, menentukan konsep yang akan dipakai, dan menyiapkan peralatan untuk membantu proses pemotretan.
3. Beberapa metode dan tahapan yang dapat digunakan untuk menciptakan foto *prewedding* dengan konsep fotografi levitasi adalah observasi, eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan akhir.
4. Untuk membuat hasil foto yang natural, dapat pula digunakan berbagai *software* untuk membantu dalam proses olah foto. Hal ini dilakukan agar foto yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

V. Saran

Tugas akhir yang dibuat oleh penulis masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran untuk berbagai pihak yang tertarik dengan topik sejenis. Berikut saran dari penulis.

1. Konsep levitasi tidak hanya dapat digunakan dalam fotografi *prewedding*, tetapi juga dapat dilakukan dalam fotografi lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai konsep levitasi dalam fotografi lainnya juga menarik untuk dilakukan. Dengan demikian, pemahaman mengenai konsep levitasi pada berbagai fotografi akan semakin mendalam dan luas.

2. Pemahaman yang baik mengenai konsep levitasi harus dimiliki. Hal ini agar dapat dibedakan antara konsep levitasi dan *jump shoot*, sehingga foto yang dihasilkan dapat maksimal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, dkk. 2012. *Fotografi Levitasi : Memotret Objek Seolah Melayang*. Jakarta: Mediakita.
- Barthes, Roland, editor: Alfathri Adlin. 2010. *Imaji/Musik/Teks*, Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Fameel. 2012. *Prewedding Photography*. Jakarta: Mediakita
- Kiki. 2011. *Tips Praktis Bisnis Fotografi*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Pustaka Laman:

<http://yowayowacamera.com/>, diakses 20 Januari 2016 pukul 16.30 WIB

<http://levitasihore.net/>, diakses 22 Januari 2016 pukul 13.00 WIB